

DAMPAK KECANDUAN SMARTPHONE DALAM PENURUNAN PRODUKTIVITAS BELAJAR SISWA SMP

by Kartika Tantri

Submission date: 10-Jun-2020 09:29AM (UTC+0300)

Submission ID: 1341161881

File name: Artikel_6_januari_2020_turnitin.doc (131.5K)

Word count: 1565

Character count: 10809

DAMPAK KECANDUAN SMARTPHONE DALAM PENURUNAN PRODUKTIVITAS BELAJAR SISWA SMP

1. Kartika, Program Studi Keperawatan, Stikes Bhakti Husada Mulia
 2. Tantri Arini, Program Studi Keperawatan, Stikes Bhakti Husada Mulia
- Korespondensi : [**Kartika \(tsurayya.kartika@gmail.com\)**](mailto:Kartika (tsurayya.kartika@gmail.com))

Abstract

Pendahuluan : Perkembangan smartphone menimbulkan berbagai dampak perubahan yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Smartphone tidak hanya menjadi alat komunikasi namun berkembang menjadi alat yang dapat memberikan edukasi dan hiburan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kecanduan smartphone terhadap penurunan produktivitas belajar..

Metode : Penelitian ini menggunakan desain observational analytic dengan pendekatan cross-sectional. Teknik sampling yang digunakan yaitu probability sampling dengan pengambilan simple random sampling sebanyak 53 siswa SMP.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecanduan smartphone sebesar 43,4% dan responden yang mengalami penurunan produktivitas belajar sebesar 39,6%. Ada hubungan yang signifikan antara kecanduan smartphone dengan produktivitas belajar dengan nilai odds ratio 11,429 yang berarti siswa yang mengalami kecanduan smartphone akan mengalami produktivitas belajar 11,429 kali lebih rendah dibandingkan siswa yang tidak kecanduan.

Kesimpulan : Guru harus membina siswa dengan memberikan nasehat terhadap siswa. Orang tua mendidik anak dengan memberikan perhatian dan kasih sayang sehingga siswa mampu mengatasi masalah kecanduan smartphone.

Keywords : Kecanduan, Smartphone, Siswa

1. Pendahuluan

Perkembangan smartphone menimbulkan berbagai dampak perubahan yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Smartphone tidak hanya menjadi alat komunikasi namun berkembang menjadi alat yang dapat memberikan edukasi dan hiburan. Perkembangan ini menjadikan smartphone memiliki sifat seperti yang diistilahkan sebagai “dunia yang berada dalam genggaman” (Alhazmi, Alzahrani, Baig, Salawati, & Alkatheri, 2018; Samaha & Hawi, 2016). Smartphone memiliki teknologi untuk dapat dijadikan sebagai kamera, video, petunjuk navigasi, media social, berbelanja, bermain, dan hiburan menarik lainnya yang ada dalam smartphone. Penggunaan smartphone yang memiliki banyak keuntungan dan kemudahan dalam penggunaannya ini membuat kehidupan manusia saat ini bergantung pada smartphone. Penggunaan smartphone yang tidak terkontrol, frekuensi yang sering, dan menghindari stress ini dapat menjadikan smartphone menjadi adiktif/kecanduan (Alhazmi et al., 2018; Cha & Seo, 2018; Kibona & Mgaya, 2015).

Kecanduan smartphone merupakan fenomena yang berhubungan dengan ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol penggunaan smartphone. Pengguna smartphone pada kelompok remaja merupakan kelompok yang beresiko tinggi terkena dampak dari kecanduan smartphone. Dalam perkembangan kehidupan remaja yang mengalami perubahan secara fisik dan psikologis, teknologi smartphone yang memiliki banyak kemudahan menjadi amat penting bagi

kehidupan remaja. Banyak remaja yang dilaporkan bahwa mereka tidak dapat menjalani hidup tanpa adanya smartphone (Cha & Seo, 2018).

Beberapa penelitian menyebutkan dampak negative yang ditimbulkan antara penggunaan smartphone dan produktivitas akademik. Berdasarkan data yang dihasilkan dari 451 pelajar di beberapa universitas di Amerika, teridentifikasi hubungan yang negatif antara penggunaan social media pada smartphone dan hasil IPK (Samaha & Hawi, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kibona & Mgya (2015) menyebutkan bahwa dari 100 pengguna smartphone sebanyak 65% digunakan untuk media social, 20% untuk kepentingan pendidikan (akademik), 15% untuk penggunaan keduanya. Dari hasil penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa sebanyak 48% siswa menunjukkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) antara 2,5 - 3,00 yang terindikasi mengalami pengaruh pada prestasi akademik akibat penggunaan smartphone yang berlebihan (Kibona & Mgya, 2015).

Berdasarkan karakteristik remaja yang memiliki kecenderungan untuk mengalami perubahan fisik dan psikologis dalam perkembangannya. Smartphone memberikan kemudahan dalam keseharian remaja yang membutuhkan smartphone untuk hiburan dan kepentingan pendidikan. Penggunaan yang berlebihan dan tanpa kontrol dapat mengarah ke perilaku adiktif sehingga dapat menuju ke perilaku maladaptive apabila tidak dibatasi penggunaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Kim et al. (2019) menunjukkan dalam penelitiannya penggunaan hp paling banyak sering dilakukan remaja dengan tingkat pendidikan kelas 7 hingga 9 yang dimana ini setara siswa SMP. Berdasarkan hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan kecanduan smartphone terhadap produktivitas belajar pada siswa SMP.

12

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kecanduan smartphone dengan produktivitas belajar siswa SMP.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang ada pada penelitian ini sebanyak 100 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara probability sampling dengan teknik pengambilan simple random sampling. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 53 siswa SMP. Variabel independen pada penelitian ini adalah kecanduan smartphone, sedangkan variabel dependen adalah produktivitas belajar. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui dampak penggunaan smartphone terhadap produktivitas belajar adalah kuesioner. Kuesioner kecanduan *smartphone* terdiri dari 16 pertanyaan. Pertanyaan terdiri dari tiga dimensi yaitu waktu tersita, prioritas utama dan lama waktu penggunaan. Dimensi waktu tersita dan prioritas utama menggunakan skala Guttman, sementara lama waktu penggunaan jawaban singkat terkait waktu yang dihabiskan menggunakan smartphone. Kuesioner produktivitas belajar siswa terdiri dari 10 pernyataan dengan skala Likert. Pilihan jawaban yang disediakan terdiri dari 4 kategori yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pernyataan yang digunakan semuanya bersifat positif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa data deskriptif, chi-square dan odd-ratio menggunakan risk estimates dengan software SPSS versi 26.

4

4. Hasil Penelitian

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	26	49,06
Perempuan	27	50,94

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 27 responden (50,94%).

b. Karakteristik responden berdasarkan tingkat kecanduan smartphone

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan tingkat kecanduan smartphone

Tingkat kecanduan	frekuensi	Persentase (%)
Kecanduan	23	43.4
Tidak Kecanduan	30	56.6

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mengalami kecanduan smartphone sebesar 30 responden (56,6%)

c. Karakteristik responden berdasarkan tingkat kecanduan smartphone

Tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan produktivitas belajar

Produktivitas Belajar	frekuensi	Persentase (%)
Tidak Produktif	21	39.6
Produktif	32	60.4

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, 53 responden terjadi penurunan produktivitas belajar sebesar 32 responden (60,4%).

d. Hubungan kecanduan smartphone dengan produktifitas belajar

Kecanduan Smartphone	Produktivitas Belajar			p-value	Risk estimates
	Tidak Produktif	produktif	Total		
Kecanduan	16 30,2%	7 13,2%	23 43,4%	0,000	11,429
Tidak Kecanduan	5 9,4%	25 47,2%	30 56,6%		
Total	21 39,6%	32 60,4%	53 100,0%		

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, 25 responden (47,2%) yang tidak kecanduan smartphone tidak mengalami penurunan produktifitas belajar terjadi penurunan produktivitas belajar karena kecanduan smartphone sebesar 32 responden (60,4%). Berdasarkan hasil uji chi-square menunjukkan kecanduan smartphone berhubungan dengan produktifitas belajar. Nilai *risk estimates* menunjukkan orang yang mengalami kecanduan belajar akan mengalami 11,429 kali penurunan priduktifitas belajar.

5. Pembahasan

Jumlah kecanduan *smartphone* pada siswa SMP yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 23 siswa (43,4%). Hal ini menunjukkan hampir 50% dari total sampel mengalami kecanduan *smartphone*. Kecanduan *smartphone* berhubungan dengan factor psikologis dimana seseorang kehilangan lokus kontrol dan inovasi. Seseorang dengan karakter pemalu, penyendiri, dan kecenderungan memiliki harga diri rendah merupakan orang-orang yang mudah mengalami kecanduan *smartphone* (Li & Lin, 2019). Kecanduan *smartphone* terdiri dari 4 komponen yakni : bersifat obsesif dalam penggunaannya, perilaku berulang dalam mengecek pesan dan mengupdate informasi yang ada dalam *smartphone*, penggunaan yang lama intensitasnya, merasa gelisah bila tidak ada *smartphone*,

dan terganggunya fungsi kehidupan yang dapat mempengaruhi aktivitasnya dalam dunia nyata (Lin et al., 2016). Penggunaan *smartphone* yang tidak tepat dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku maladaptive yang terlihat pada kesulitan mengontrol perilaku yang dapat mempengaruhi kehidupan di sekolah atau tempat bekerja. Perilaku maladaptive lainnya yang dapat mempengaruhi yakni penurunan interaksi social dalam dunia nyata, penurunan kemampuan akademik, penyebab masalah hubungan persaudaraan, dan masalah yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang (Li & Lin, 2019; Mehrnaz et al., 2018).

Selain itu, masalah kecanduan *smartphone* berdampak terhadap produktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini menunjukkan 21 siswa (39,6%) termasuk kategori tidak produktif. Penelitian yang dilakukan oleh Winskel, Kim, Kardash, & Belic (2019) mendapatkan hubungan positif antara penggunaan *smartphone* secara keseluruhan dengan penggunaan *smartphone* yang bermasalah. Dalam penelitian Winskel, juga didapatkan siswa Korea memiliki skor yang jauh lebih tinggi untuk penggunaan *smartphone* yang bermasalah dibandingkan dengan siswa Australia. Hal ini kemungkinan merupakan bentuk kecanduan *smartphone* yang lebih besar di antara orang Korea (Winskel et al., 2019).

Penelitian ini mendapatkan hasil sebagian besar siswa produktif yaitu sebanyak 30 responden (60,4%). Dalam penelitian ini tidak dieksplorasi apakah siswa produktif ini memanfaatkan *smartphone* secara positif atau tidak. Namun berdasarkan hasil ini dapat diketahui kondisi produktivitas yang baik menunjukkan siswa tersebut tidak mengalami kecanduan *smartphone*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Han & Yi (2019) yang mendapatkan hasil kebiasaan menggunakan hp berpengaruh terhadap kinerja akademik. Persepsi positif *smartphone* sebagai alat belajar cenderung meningkatkan produktivitas belajar ketika penggunaan dilakukan dengan baik.

Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara dampak kecanduan *smartphone* terhadap produktivitas belajar dengan nilai odds ratio 11,429 yang berarti siswa yang tidak mengalami kecanduan *smartphone* memiliki produktivitas yang lebih baik sebesar 11,429 kali lebih tinggi dibandingkan siswayang mengalami kecanduan *smartphone*. Gupta, Garg, & Arora (2016) dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang signifikan pola penggunaan *smartphone* terhadap kinerja akademik siswa, semakin lama penggunaan *smartphone* perharinya akan semakin banyak menurunkan kinerja siswa tersebut. Demikian juga dengan studi yang dilakukan oleh Boumosleh & Jaalouk, (2017), yang mendapatkan hasil dalam penelitiannya yaitu tipe kepribadian A, kelas tahun ke-2 dan tahun ke-3, usia yang lebih muda pada penggunaan *smartphone* pertama, penggunaan berlebihan selama hari kerja, dominasi penggunaannya untuk hiburan, dan mengalami depresi atau kecemasan berhubungan dengan kecanduan *smartphone* yang signifikan secara statistik. Faktor depresi dan kecemasan sebagai prediktor positif dari kecanduan *smartphone*, setelah perancu dikontrol.

6. Kesimpulan

Kecanduan *smartphone* dialami oleh 23 siswa (43,4%). Hal ini memberikan dampak terhadap produktivitas siswa, yaitu sebanyak 21 siswa tidak produktif. Hal ini bisa memberikan dampak negatif terhadap siswa tersebut hingga masalah kejiwaan. Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah merupakan satu kesatuan. Guru harus membina siswa dengan memberikan nasehat terhadap siswa. Orang tua

mendidik anak dengan memberikan perhatian dan kasih sayang sehingga siswa mampu mengatasi masalah kecanduan *smartphone*.

7

Acknowledgement

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi terkait makalah penelitian ini

DAMPAK KECANDUAN SMARTPHONE DALAM PENURUNAN PRODUKTIVITAS BELAJAR SISWA SMP

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	5%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.yourbrainonporn.com Internet Source	2%
2	id.scribd.com Internet Source	1%
3	www.docstoc.com Internet Source	1%
4	journal.stikespemkabjombang.ac.id Internet Source	1%
5	pt.scribd.com Internet Source	1%
6	digilib.uns.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	1%
9	ar.scribd.com	

Internet Source

1%

10

jurnal.unpad.ac.id

Internet Source

1%

11

www.stikes-bth.ac.id

Internet Source

1%

12

es.scribd.com

Internet Source

1%

13

jurnal.poltekkes-solo.ac.id

Internet Source

1%

14

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

DAMPAK KECANDUAN SMARTPHONE DALAM PENURUNAN PRODUKTIVITAS BELAJAR SISWA SMP

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
